

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD LANGGENG DESA
MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PERIODE 2014-2018**

Taufik Asri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan
Singingi, Kampung Baru Sentajo
taufikasri506@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of KUD Langgeng Marsawa Village in the 2014-2018 period. This study uses quantitative data consisting of financial reports from 2014 to 2018 consisting of the Balance Sheet, Income Statement and Calculation of Operating Results in the Cooperative of the Langgeng Village unit. The research method used there are three analyzes, namely: financial performance analysis consisting of calculating liquidity ratios, solvency and profitability.

The results of this study indicate that the Liquidity Ratio is measured using the Current Ratio which is very good in the Current Ratio analysis. Whereas the Quick Ratio showed very good results. Whereas the Cash Ratio showed very good results. The Solvency Ratio is measured using very good in the Debt to Assets Ratio analysis. Whereas the Debt to Equity Ratio showed very good results. Whereas the Long Term Debt to Equity Ratio shows very good results. Profitability ratios are measured using very good analysis of Net Profit Margin (NPM) analysis. Whereas the Return on Investment (ROI) showed quite good results. Whereas the Return on Equity (ROE) shows poor results. Whereas the Gross Profit Margin (GPM) showed very good results. While the Return on Assets (ROA) showed quite good results.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan modal usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Hery (2016 : 3) laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 : 1) laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Jordan (2004 : 78) rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Sedangkan menurut Jumingan (2006 : 242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2010 : 110) untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

KUD Langgeng didirikan pada Tahun 1980 dengan anggota 480 orang. Pada saat itu jumlah atau besar simpanan yang ditentukan yaitu simpanan pokok sebesar Rp. 1.000,-/anggota; simpana wajib sebesar Rp. 1.000,-/anggota tiap bulannya. Namun timbul kesulitan bagi masyarakat untuk memenuhi kewajiban tersebut dalam membayar dalam uang tunai dan hasil rapat pengurus diputuskan bahwa simpanan tersebut dibayar dengan ikan asin sebanyak 4 kg setiap anggota. Setelah seluruhnya terkumpul maka ikan asin tersebut dijual dengan harga Rp. 300,-/kg sehingga setiap orang terkumpul uang sebesar Rp. 1.200,-. Uang tersebut dipergunakan untuk simpanan wajib sebesar Rp. 200,-.

Alasan mendasar KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi di jadikan objek penelitian karena dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan. Padahal agar di ketahui baik buruknya kinerja manajemen koperasi perlu diketahui kinerja

keuangan pada koperasi tersebut, karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari uraian di atas maka penulis ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan pada salah satu koperasi yang ada di Kuantan Singingi, seperti halnya KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi maka penulis menyajikan laporan keuangan pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1
Neraca KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya
Kabupaten Kuantan Singingi Per 31 Des Periode 2014-2018

Perkiraan	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva					
1. Aktiva Lancar	90.086.702.178	78.350.737.912	63.457.753.965	52.278.584.538	47.304.595.267
2. Penyertaan	33.239.196.186	33.260.488.905	33.260.608.905	33.260.728.905	35.220.984.239
3. Aktiva Tetap	3.200.673.277	2.558.281.737	4.146.780.622	6.386.154.130	6.184.341.999
4. Aktiva lain-lain	-	295.521.000	1.812.525.480	1.015.257.367	882.257.367
Jumlah Aktiva	126.526.571.641	114.465.029.554	102.677.668.972	92.940.724.940	89.592.178.872
Hutang dan Modal					
1. Hutang Lancar	5.969.617.483	10.289.420.663	12.112.941.711	12.375.260.407	14.497.492.573
2. Hutang Jk Pjg	77.731.215.922	57.409.141.356	35.376.988.198	23.483.685.096	18.047.112.063
3. Modal Sendiri:					
Simpanan pokok	111.440.000	111.440.000	111.745.000	111.840.000	112.280.000
Simpanan wajib	2.288.843.652	2.413.451.652	2.739.849.475	3.098.368.987	3.476.897.996
Simpanan Wajib Khusus	23.244.904.253	26.604.381.486	31.200.535.842	31.200.535.842	31.200.535.842
Modal Donasi	357.076.354	1.219.933.615	941.887.629	1.872.266.631	1.872.266.628
Cadangan Koperasi	11.681.177.315	13.833.742.406	15.733.074.774	16.963.601.108	17.987.797.726
SHU Tahun Brljn	5.142.296.662	2.583.518.376	4.460.646.343	3.835.166.868	2.397.796.043
Jumlah Hutang dan Modal	126.526.571.641	114.465.029.554	102.677.668.972	92.940.724.940	89.592.178.872

Sumber: KUD Langgeng Desa Marsawa, 2018.

Tabel 1.2
Laporan Perbandingan Laba Rugi KUD Langgeng Desa Marsawa
Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
Per 31 Des Periode 2014-2018

Perkiraan	2014	2015	2016	2017	2018
1. Pendapatan Jasa	10.386.969.483	10.739.888.406	10.095.807.558	10.729.520.674	10.482.142.768
2. SHU Kotor	10.572.588.267	11.428.386.359	10.998.966.508	11.610.384.917	11.058.160.317
3. Beban Operasi	(5.598.602.738)	(8.965.844.089)	6.847.072.406	7.926.668.979	7.340.485.268
4. SHU Operasi	4.973.985.529	2.462.542.270	4.151.894.102	3.683.715.938	3.717.675.049
5. Pendapatan lain-lain	186.355.069	135.862.663	336.778.371	183.213.346	257.080.339
6. Beban lain-lain	(18.043.936)	(14.886.557)	(28.026.130)	(31.762.417)	(21.257.207)
7. SHU Bersih	5.142.296.662	2.583.518.376	4.460.646.343	3.835.166.868	3.953.498.180

Sumber: KUD Langgeng Desa Marsawa, 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa aktiva lancar KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi mengalami perubahan-perubahan, akan tetapi dilihat dari persentase pada

tahun 2014-2015 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 14,98%, pada tahun 2015-2016 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 23,47%, pada tahun 2016-2017 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 21,38% dan pada tahun 2017-2018 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 10,51%. Disektor hutang lancar juga mengalami perubahan, pada tahun 2014-2015 jumlah hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 41,98%, pada tahun 2015-2016 jumlah hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 15,05%, pada tahun 2016-2017 jumlah hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 2,12% dan pada tahun 2017-2018 jumlah hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 14,69%.

Jumlah aktiva KUD Langgeng dalam tiga tahun terakhir ini juga mengalami perubahan, pada tahun 2014-2015 jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 10,54%, pada tahun 2015-2016 jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 11,48%, pada tahun 2016-2017 jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 10,48% dan pada tahun 2017-2018 jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 3,74%. Jumlah SHU bersih yang telah dicapai KUD Langgeng pada tahun 2014-2015 jumlah SHU yang diperoleh KUD Langgeng mengalami penurunan draktis sebesar 99,04%, pada tahun 2015-2016 jumlah SHU yang diperoleh KUD Langgeng mengalami peningkatan sebesar 42,08%, pada tahun 2016-2017 jumlah SHU yang diperoleh KUD Langgeng mengalami penurunan sebesar 16,31% dan pada tahun 2017-2018 SHU yang diperoleh KUD Langgeng mengalami peningkatan sebesar 2,99%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2014-2018”**.

Berdasarkan masalah yang telah diterangkan di atas yang didukung oleh data rasio yang dibandingkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dihadapi oleh KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kinerja Keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2014-2018 diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2014-2018 diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimanakah Kinerja Keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2014-2018 diukur dengan menggunakan Rasio Rentabilitas?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut

Rudianto (2010 : 3) koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 : 1) laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Hery (2016 : 3) laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Jordan (2004 : 78) rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Sedangkan menurut Jumingan (2006 : 242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, Penulis mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun objek penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan Keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Periode 2014-2018 yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Perhitungan Hasil Usaha.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 147). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey wawancara dengan pengurus dan karyawan KUD Langgeng.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 147). Data ini diperoleh melalui buku-buku administrasi KUD Langgeng yang menunjang penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan dan diperoleh melalui penelitian-penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yaitu:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2015 : 25) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto (2015 : 26) rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Riyanto (2015 : 28) rasio cepat (*quick ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 156) rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membaar utang jangka pendek. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2017 : 162) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas antara lain:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 156) rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio utang terhadap aset diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 168) rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio utang terhadap modal dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 170) rasio hutang jangka panjang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio hutang jangka panjang} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut Riyanto (2015 : 36) rentabilitas atau rasio profitabilitas merupakan kemampuan modal untuk memberikan sumbangan terhadap laba yang dapat dicapai badan usaha, diperoleh dengan membandingkan antara laba usaha dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di suatu perusahaan. Rentabilitas dapat dihitung dengan rumus:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2017 : 198) margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Margin laba bersih dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. Laba atas Investasi (*Return on Investment*)

Menurut Hery (2017 : 199) *Rate of Return on Investmen/ROI* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *neto*. Laba atas Investasi dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2017 : 194) hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Hery (2017 : 195) margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Margin laba kotor dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2017 : 193) hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil pengembalian atas aset dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam menganalisis kinerja keuangan dan hasil operasi koperasi diperlukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan koperasi tersebut. Penilaian kinerja keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Periode 2015-2017 Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dalam penelitian ini ditentukan melalui analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas untuk melihat baik-buruknya kinerja keuangan koperasi. Untuk menginterpretasikan ketiga rasio tersebut digunakan standar pengukuran dari Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Mengah No.19/Kep./M/KUKM/VI/2017.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Kinerja Keuangan KUD Langgeng diukur dengan Menggunakan Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto (2015 : 26) rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dari sekian kalinya utang jangka pendek.

Tabel 4.1
Rasio Lancar Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Rasio Lancar (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	90.086.702.178	5.969.617.483	1.509,1%	>200%	Sangat Baik
2015	78.350.737.912	10.289.420.663	761,4%	>200%	Sangat Baik
2016	63.457.753.965	12.112.941.711	523,8%	>200%	Sangat Baik
2017	52.278.584.538	12.375.260.407	422,4%	>200%	Sangat Baik
2018	47.304.595.267	14.497.492.573	326,2%	>200%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi selama lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa *current ratio* sudah di atas standar yaitu sudah di atas 200%. Dari hasil analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) di atas selama kurun waktu 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD

Langgeng sudah di atas standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang dimiliki koperasi jauh lebih besar dibanding hutang lancar. Sehingga aset koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Riyanto (2015 : 28) rasio cepat (*quick ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Pada umumnya rasio cepat semakin mendekati 100% menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik.

Tabel 4.2
Rasio Cepat Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Rasio Cepat (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	89.821.812.868	5.969.617.483	1.504,6%	>200%	Sangat Baik
2015	77.812.756.102	10.289.420.663	756,2%	>200%	Sangat Baik
2016	63.065.537.685	12.112.941.711	520,6%	>200%	Sangat Baik
2017	51.920.504.488	12.375.260.407	419,5%	>200%	Sangat Baik
2018	46.836.426.398	14.497.492.573	323,1%	>200%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dari pertumbuhan *quick ratio* yang terjadi pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi selama lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa *quick ratio* sudah di atas standar yaitu sudah di atas 200%. Dari hasil analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) di atas selama kurun waktu 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Langgeng sudah di atas standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang dimiliki koperasi jauh lebih besar dibanding hutang lancar. Sehingga aset koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 156) rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membaaar utang jangka pendek.

Tabel 4.3
Rasio Kas Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	Kas+Bank (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Rasio Kas (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	1.126.444.569	5.969.617.483	18,8%	<40%	Sangat Baik
2015	2.462.929.547	10.289.420.663	23,9%	<40%	Sangat Baik
2016	6.983.625.511	12.112.941.711	57,6%	>50%-60%	Cukup Baik
2017	4.097.551.502	12.375.260.407	33,1%	<40%	Sangat Baik
2018	3.943.557.722	14.497.492.573	27,2%	<40%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dari hasil analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) di atas selama kurun waktu 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Langgeng sudah di atas standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang

dimiliki koperasi jauh lebih besar dibanding hutang lancar. Sehingga aset koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

4.2 Kinerja Keuangan KUD Langgeng diukur dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 156) rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Tabel 4.4
Rasio Hutang Terhadap Aset Koperasi Unit Desa Langgeng
Periode 2014-2018

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Total Debt to Asset Ratio (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	83.700.833.405	126.526.571.641	66,1%	60%-80%	Kurang Baik
2015	67.698.562.019	114.465.029.554	59,1%	>50%-60%	Cukup Baik
2016	47.489.929.909	102.677.668.972	46,2%	>40%-50%	Baik
2017	35.858.945.503	92.940.724.940	38,5%	<40%	Sangat Baik
2018	32.544.604.636	89.592.178.872	36,3%	<40%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibandingkan aktiva. Total hutang seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang yang besar sedangkan cadangan dan SHU yang menurun menyebabkan rasio ini bertambah tiap tahunnya. Secara keseluruhan nilai rasio yang dimiliki KUD Langgeng dalam kurun waktu tahun 2014-2018 berada di atas standar Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah No.19/Kep./M/KUKM/VI/2017 100% yang berarti bahwa aset yang dimiliki KUD Langgeng dapat digunakan untuk menjamin total hutangnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai aset lebih besar dari total hutang yang dimilikinya.

b. Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 168) rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Tabel 4.5
Rasio Hutang Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Langgeng
Periode 2014-2018

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	Total Debt to Equity Ratio (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	83.700.833.405	42.825.738.236	195,4%	>150%-200%	Kurang Baik
2015	67.698.562.019	46.766.467.535	144,7%	>100%-150%	Cukup Baik
2016	47.489.929.909	55.187.739.063	86,1%	>70%-100%	Baik
2017	35.858.945.503	57.081.779.437	62,8%	<70%	Sangat Baik
2018	32.544.604.636	57.047.574.236	57,0%	<70%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibandingkan

modal. Total hutang seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang yang besar sedangkan cadangan dan SHU yang menurun menyebabkan rasio ini bertambah tiap tahunnya. Secara keseluruhan nilai rasio yang dimiliki KUD Langgeng dalam kurun waktu tahun 2014-2018 berada di atas standar Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah No.19/Kep./M/KUKM/VI/2017 100% yang berarti bahwa modal sendiri yang dimiliki KUD Langgeng dapat digunakan untuk menjamin total hutangnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai modal sendiri besar dari total hutang yang dimilikinya.

c. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2017 : 170) rasio hutang jangka panjang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Tabel 4.6
Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	Total Long Term Debt to Equity Ratio (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	77.731.215.922	42.825.738.236	181,5%	>150%-200%	Kurang Baik
2015	57.409.141.356	46.766.467.535	122,7%	>100%-150%	Cukup Baik
2016	35.376.988.198	55.187.739.063	64,1%	<70%	Sangat Baik
2017	23.483.685.096	57.081.779.437	41,1%	<70%	Sangat Baik
2018	18.047.112.063	57.047.574.236	31,6%	<70%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibandingkan modal. Total hutang seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang yang besar sedangkan cadangan dan SHU yang menurun menyebabkan rasio ini bertambah tiap tahunnya. Secara keseluruhan nilai rasio yang dimiliki KUD Langgeng dalam kurun waktu tahun 2014-2018 berada di atas standar Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah No.19/Kep./M/KUKM/VI/2017 100% yang berarti bahwa modal sendiri yang dimiliki KUD Langgeng dapat digunakan untuk menjamin total hutangnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai modal sendiri besar dari total hutang jangka panjang yang dimilikinya.

4.3 Kinerja Keuangan KUD Langgeng diukur dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2017 : 198) margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Tabel 4.7
Rasio Margin Laba Bersih Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	SHU (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	NPM (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	5.142.296.662	924.166.776	556,4%	>200%	Sangat Baik
2015	2.583.518.376	1.703.134.350	151,6%	150%-<175%	Cukup Baik
2016	4.460.646.343	2.071.626.800	215,3%	>200%	Sangat Baik
2017	3.835.166.868	1.659.366.654	231,1%	>200%	Sangat Baik
2018	2.397.796.043	1.050.962.230	228,1%	>200%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan tabel 4.19 pada Tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 556,4%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- penjualan bersih menghasilkan laba bersih Rp 556,4. Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 151,6%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- penjualan bersih menghasilkan laba bersih Rp 151,6. Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar adalah 215,3% yang berarti setiap Rp. 100,- penjualan bersih menghasilkan laba bersih Rp. 215,3. Dan Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 231,1%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- penjualan bersih menghasilkan laba bersih Rp 231,1. Sedangkan untuk tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 228,1% yang berarti setiap Rp. 100,- penjualan bersih menghasilkan laba bersih Rp. 11,67228,1.

b. Laba atas Investasi (*Return on Investment*)

Menurut Hery (2017 : 199) *Rate of Return on Investmen/ROI* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *neto*. Jika semakin tinggi *ROI* maka semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Tabel 4.8
Rasio Laba atas Investasi Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROI (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	5.142.296.662	126.526.571.641	4,0%	3%-<7%	Cukup Baik
2015	2.583.518.376	114.465.029.554	2,2%	1%-<3%	Kurang Baik
2016	4.460.646.343	102.677.668.972	4,3%	3%-<7%	Cukup Baik
2017	3.835.166.868	92.940.724.940	4,1%	3%-<7%	Cukup Baik
2018	2.397.796.043	89.592.178.872	2,6%	1%-<3%	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dalam kurun waktu lima tahun laba atas investasi yang dihasilkan oleh KUD Langgeng mengalami turun nain setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena koperasi kurang mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Dari rincian diatas *ROI* yang dihasilkan oleh KUD Langgeng setiap tahunnya mengalami turun naik yang bisa membuat kondisi KUD ikut memburuk juga. Karena, jika *ROI* yang dihasilkan semakin menurun akan memperburuk kondisi koperasi tersebut.

c. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2017 : 194) hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Tabel 4.9

**Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas Koperasi Unit Desa Langgeng
Periode 2014-2018**

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	5.142.296.662	42.825.738.236	12,0%	9%-<15%	Cukup Baik
2015	2.583.518.376	46.766.467.535	5,5%	3%-<9%	Kurang Baik
2016	4.460.646.343	55.187.739.063	8,0%	3%-<9%	Kurang Baik
2017	3.835.166.868	57.081.779.437	6,7%	3%-<9%	Kurang Baik
2018	2.397.796.043	57.047.574.236	4,2%	3%-<9%	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dalam kurun waktu lima tahun hasil pengembalian atas ekuitas yang dihasilkan oleh KUD Langgeng mengalami turun nain setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena koperasi kurang mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Dari rincian diatas *ROE* yang dihasilkan oleh KUD Langgeng setiap tahunnya mengalami turun naik yang bisa membuat kondisi KUD ikut memburuk juga. Karena, jika *ROE* yang dihasilkan semakin menurun akan memperburuk kondisi koperasi tersebut.

d. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Menurut Hery (2017 : 195) margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Tabel 4.10

Rasio Margin Laba Kotor Koperasi Unit Desa Langgeng Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan (Rupiah)	Penjualan Bersih (Rupiah)	GPM (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	185.618.784	924.166.776	20,0%	<40%	Sangat Baik
2015	688.497.953	1.703.134.350	40,4%	>40%-50%	Baik
2016	903.158.950	2.071.626.800	43,5%	>40%-50%	Baik
2017	880.864.243	1.659.366.654	53,0%	>50%-60%	Cukup Baik
2018	576.017.549	1.050.962.230	54,8%	>50%-60%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dalam kurun waktu lima tahun margin laba kotor yang dihasilkan oleh KUD Langgeng mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Dari rincian diatas *GPM* yang dihasilkan oleh KUD Langgeng setiap tahunnya mengalami peningkatan yang bisa membuat kondisi KUD semakin baik. Karena, jika *GPM* yang dihasilkan semakin menaik akan memperbagus kondisi koperasi tersebut.

e. *Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)*

Menurut Hery (2017 : 193) hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Tabel 4.11

**Rasio Hasil Pengembalian atas Aset Koperasi Unit Desa Langgeng
Periode 2014-2018**

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA (Persentase)	Standar	Kriteria
2014	5.142.296.662	126.526.571.641	4,0%	3%-<7%	Cukup Baik
2015	2.583.518.376	114.465.029.554	2,2%	3%-<7%	Cukup Baik
2016	4.460.646.343	102.677.668.972	4,3%	3%-<7%	Cukup Baik
2017	3.835.166.868	92.940.724.940	4,1%	3%-<7%	Cukup Baik
2018	2.397.796.043	89.592.178.872	2,6%	1%-<3%	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dalam kurun waktu lima tahun hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan oleh KUD Langgeng mengalami turun naik setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Dari rincian diatas ROA yang dihasilkan oleh KUD Langgeng setiap tahunnya mengalami turun naik yang bisa membuat kondisi KUD ikut memburuk juga. Karena, jika ROA yang dihasilkan semakin menaik akan memperbagus kondisi koperasi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian laporan keuangan dan analisis data tentang kinerja keuangan pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi periode 2014-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan pada KUD Langgeng periode 2014-2018 berdasarkan Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar yaitu sangat baik pada analisis *Current Ratio*. Sedangkan pada *Quick Ratio* menunjukkan hasil sangat baik. Sedangkan pada *Cash Ratio* menunjukkan hasil sangat baik.
2. Analisis kinerja keuangan pada KUD Langgeng periode 2014-2018 berdasarkan Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan yaitu sangat baik pada analisis *Debt to Assets Ratio*. Sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil sangat baik. Sedangkan pada *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil sangat baik.
3. Analisis kinerja keuangan pada KUD Langgeng periode 2014-2018 berdasarkan Rasio Rentabilitas diukur dengan menggunakan yaitu sangat baik pada analisis *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan pada *Return on Investment* (ROI) menunjukkan hasil cukup baik. Sedangkan pada *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil kurang baik. Sedangkan pada *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan hasil sangat baik. Sedangkan pada *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil cukup baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka saran-saran yang diajukan baik untuk KUD Langgeng itu sendiri maupun bagi penelitian selanjutnya dan pihak yang berkepentingan lainnya adalah sebagai berikut:

1. KUD Langgeng sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan meningkatkan kinerja anggotanya, dapat mengurangi kewajiban lancar.
2. KUD Langgeng Memiliki rasio likuiditas yang sangat baik, untuk lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola hutang lancarnya dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.
3. KUD Langgeng memiliki rasio solvabilitas yang cukup baik, untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.
4. Menjadikan hasil peneliian ini sebagai tambahan wacana penelitian empiris bagi akademis dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Peneliti selanjutnya juga bisa membandingkan laporan keuangannya dengan mengukur nilai kinerja keuangan dengan KUD lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2017. *Analisis Lapoan Keuangan*. Jakarta. PT. Gamedia Widia sarana Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah No.19/Kep./M/KUKM/VI/2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2012 Tanggal 29 Oktober 2012 *Tentang Perkoperasian*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2019.